



Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A Tunagrahita

Eka Indriani¹, Ratna Tri Utami², Genesa Vernanda³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: ekaindri4ni@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01 Keywords: <i>Curriculum; Implementation of the Independent Curriculum; Intellectual Disability.</i>	<p>The Ministry of Education and Culture issued a new policy to improve the quality of education, namely the independent curriculum. The independent curriculum provides opportunities for students to learn without feeling pressured, happy without stress and freedom for teachers to innovate in arranging learning so that students can become independent and creative individuals in learning, seeking information and exploring their potential. The purpose of this study is to describe how the implementation of the independence curriculum in phase A of mental retardation at Pringsewu State SLB works. The method used in this research is descriptive qualitative method. Learning planning is carried out by carrying out diagnostic assessments, formulating learning objectives and learning objectives, designing teaching modules based on the abilities and characteristics of students, designing formative and summative assessments. The implementation of the independent curriculum is carried out by conducting learning based on teaching modules that have been made with adjustments to the characteristics of students. Learning evaluation is carried out by conducting formative and summative assessments. The existing facilities and infrastructure at Pringsewu State SLB are considered sufficient in implementing the independent curriculum. Pringsewu SLB improves the ability of teachers to implement the independent curriculum through training conducted at schools and independent training such as PMM and webinars.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01 Kata kunci: <i>Kurikulum; Implementasi Kurikulum Merdeka; Tunagrahita.</i>	<p>Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan baru guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan kebebasan guru dalam berinovasi dalam menyusun pembelajaran agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif dalam belajar, mencari informasi serta menggali potensi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada fase-A tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu berjalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan asesmen diagnostik, merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, merancang modul ajar yang berdasar pada kemampuan dan karakteristik peserta didik, merancang penilaian formatif dan sumatif. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran berdasar pada modul ajar yang sudah dibuat dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan asesmen formatif dan sumatif. Sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri Pringsewu dinilai cukup dalam implementasi kurikulum merdeka. SLB pringsewu meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai melalui pelatihan yang dilaksanakan disekolah maupun pelatihan secara mandiri seperti PMM dan juga webinar.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat yang merupakan hak bagi setiap warga negara tanpa terkecuali. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Insani, 2019). Dengan kata lain kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan

pendidikan (Sukariyadi, 2022). Kurikulum menjadi rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan (Wahyuni, 2015). Didalam kurikulum mencakup rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu (Lazwardi, 2017).

Jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak

mengalami perubahan. Perubahan kurikulum sangat dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan dengan penerapan kurikulum baru, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya dan dianggap sebagai upaya dan perbaikan pembelajaran pasca adanya pandemic covid-19. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam (Wahyuningsih, 2022). Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum ini dikembangkan lebih fleksibel berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Barlian, 2022).

Karakteristik utama kurikulum merdeka ini adalah adanya pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dengan pembelajaran proyek ini peserta didik mampu mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memperoleh informasi (Berhita dalam Rosmalia). Dalam implementasi kurikulum merdeka, pemerintah memberikan pilihan terhadap satuan pendidikan berdasar pada kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Adapun pilihan yang diberikan pemerintah terkait kurikulum merdeka yaitu, mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Fase dalam kurikulum merdeka menunjukkan tingkat kompetensi setiap peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Capaian pembelajaran dalam suatu fase dapat ditempuh dengan menyesuaikan kompetensi peserta didik. Maka dari itu dalam kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan dalam menyusun bahan ajar.

Tunagrahita merupakan kondisi yang ditandai dengan keterbatasan intelegensi dibawah rata-rata dan keterbatasan pada kecakapan dalam interaksi social (Soemantri, 2006). Keterlambatan dalam perkembangan kecerdasan dan ketidakcakapan dalam interaksi social membuat tunagrahita membutuhkan pelayanan khusus.

SLB Negeri Pringsewu sudah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri SLBN Pringsewu memilih mandiri berubah dari tiga pilihan yang diberikan pemerintah dalam imlementasi kurikulum merdeka, dimana dalam pembelajaran menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan dan disesuaikan pada kemampuan masing-masing peserta didik yang diperoleh

melalui asesmen. Dengan adanya perubahan kurikulum sudah pasti sistem pembelajaran juga berubah dan tidak menutup kemungkinan terdapat kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi penerapan kurikulum merdeka pada Fase A tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, (2) Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka, (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. (4) mendeskripsikan daya dukung sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pringsewu dengan subjek penelitian yaitu guru kelas pada fase A tunagrahita dan kepala sekolah SLB Negeri Pringsewu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992), ada tiga hal utama dalam analisis data model interaktif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Prosedur penelitian ini yaitu diawali dengan tahap pendahuluan, di mana Pada tahap pendahuluan juga dilakukan penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan yakni pengumpulan data sebanyak mungkin. Tahap ketiga, yaitu tahap penyelesaian.

Tabel 1. Pedoman pengumpulan data penelitian

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1. Asesmen diagnostik	a) Penyusunan asesmen diagnostik	1) Hasil asesmen
2. Alur tujuan pembelajaran (ATP)	b) Penyusunan ATP	2) Modul ajar
3. Modul ajar	c) Modul ajar	
4. Asesmen formatif dan sumatif	d) Penyusunan asesmen formatif dan sumatif	
1. Proses awal pembelajaran	a) Kegiatan awal pembelajaran	1) Foto kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung
2. Proses inti pembelajaran	b) Kegiatan inti pembelajaran	
3. Proses penutup pembelajaran	c) Kegiatan penutup	
4. Refleksi	d) refleksi	

1. Bentuk instrumen penilaian	a) Bentuk instrumen penilaian b) Pelaksanaan penilaian	Lembar penilaian
2. Pelaksanaan penilaian		
Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka	Kegiatan yang dilakukan guru sebagai dukungan terhadap implementasi merdeka	Foto kegiatan
Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana prasarana	Foto ketersediaan sarana prasarana

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum merdeka

Berdasarkan dari hasil penelitian Perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka SLB Negeri Pringsewu diawali dari manajemen kepala sekolah dengan melakukan rapat koordinasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SLB Negeri Pringsewu. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan terlebih dahulu kepada para guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka di SLB Negeri Pringsewu. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik tunagrahita fase A dengan melakukan asesmen diagnostik yang terdiri dari asesmen akademik dan non akademik. Asesmen akademik berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik. Asesmen non akademik berkaitan dengan kemampuan social emosi peserta didik. Nantinya hasil asesmen menjadi dasar para guru dalam menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). TP dan ATP untuk peserta didik dibuat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat pencapaian kemampuan pada masing-masing peserta didik. Sebelumnya guru harus menganalisis capaian pembelajaran (CP) pada fasenya terlebih dahulu. Barulah guru menyusun modul ajar, dan menyusun asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk peserta didik dengan hambatan intelektual seperti tunagrahita pembelajaran dilakukan secara lintas fase capaiannya.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian SLB Negeri Pringsewu sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran

2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 1,4, 7, dan 10. Dan untuk kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 13. Kegiatan P5 dilakukan 1 bulan 2 kali dengan memadatkan jam sesuai dengan struktur kurikulum dan sesuai dengan tema yang diambil. Kegiatan P5 sendiri di fokuskan pada penguatan karakter pancasila juga difokuskan pada kemampuan vokasional peserta didik, dimana harapannya peserta didik memiliki keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup untuk kemandirian mereka agar tidak bergantung pada orang lain.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru mengajak peserta didik untuk berdoa, hal ini dilakukan sebagai penguatan karakter yang mengacu pada profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Kegiatan absensi dilakukan untuk dapat mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan diawal pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait materi sebelumnya, hal ini dilakukan agar peserta didik focus kepada guru melalui gambar maupun video agar peserta didik dapat mengamati dan mengingat akan hal yang dipelajarinya sebelumnya. Hal ini dilakukan guru karena karakteristik dari tunagrahita yang memiliki daya ingat rendah, sehingga peserta didik bisa jadi lupa akan materi yang diberikan sebelumnya jika hanya dilakukan sekali saja. Untuk menyiasati hal tersebut maka guru akan menanyakan materi yang diberikan sebelumnya dengan cara mengulang sedikit materi sebelumnya, baru setelah itu guru bisa untuk melanjutkan ke materi baru.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media gambar atau video sebagai upaya guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan, mengingat tunagrahita memiliki kemampuan untuk berfikir abstrak maka diperlukan media konkret untuk pemahamannya. Guru akan memberikan materi baru melalui metode demonstrasi. Tak hanya menggunakan metode demonstrasi, guru

juga menggunakan metode drill dalam memperkuat penyampaian materi. Dalam pembelajaran, pemberian isi materi akan berbeda antara satu dengan lain karena tinggak pencapaian peserta didik yang berbeda-beda. Guru mendorong siswa untuk aktif dengan cara membimbing siswa untuk dapat mencoba ataupun melakukan kegiatan percobaan berkeliling dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan melakukan kegiatan refleksi secara lisan.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi kurikulum merdeka dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan wali kelas yang mengampu kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka melalui observasi dan wawancara mengenai kendala yang dihadapi guru dan menentukan tindak lanjut, seperti lebih meningkatkan kemampuan guru terkait implmentasi kurikulum merdeka. Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan juga kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan juga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Evaluasi juga dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru menggunakan bentuk penilaian seperi observasi, proyek ataupun tes tergantung pada tujuan pembelajaranya sendiri.

4. Daya Dukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian para guru SLB Negeri pringsewu banyak melakukan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalm mengimplementasikan kurikulum merdeka. kegiatan pelatihan rutin diadakan oleh sekolah, guru-guru juga mengikuti kegitan yang diselenggarakan pemerintah secara bergantian. Setelah itu pemahaman yang diperoleh akan ditularkan kepada

guru lainnya melalui pelatihan (IHT) disekolah. Tak hanya pelatihan yang dilakukan secara offline, pelatihan juga diikuti oleh guru SLB Negeri pringsewu secara mandiri melalui web yang sudah disediakan oleh pemerintah seperti platform merdeka mengajar (PMM) maupun webinar. Sarana prasarana di SLB Negeri Pringsewu yang sudah bisa dikatakan cukup dengan memanfaatkan apa yang ada sebagai penunjang impelementasi kurikulum merdeka di sekolah. Contohnya seperti koneksi internet yang dipasang di beberapa titik guna untuk dapat memudahkan guru mengakses internet. Ruang keterampilan, dan perpustakaan.

B. Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka mencakup 3 aspek kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu ada juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru serta sarana dan prasarana yang menjadi daya dukung sekolah terhadap terlaksananya implementasi kurikulum merdeka di sekolah agar berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka sendiri tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dimana pada kurikulum merdeka hasil asesmen menjadi dasar para guru dalam mengembangkan pembelajaran, maka sebelum adanya kurikulum merdeka ini pula SLB Negeri pringsewu selalu melakukan kegiatan identifikasi dan asesmen untuk memetakan kemampuan peserta didik. Mau bagaimanapun juga kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru, jadi pada perencanaanya sebelumnya sekolah melakukan rapat koordinasi terkait kurikulum merdeka, melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru-guru SLB Negri pringsewu. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik tunagrahita fase A dengan melakukan asesmen diagnostig yang terdiri dari asesmen akademik dan non akademik. Asesmen akademik berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik. Asesmen non akademik berkaitan dengan kemampuan social emosi peserta didik. Nantinya hasil asesmen menjadi dasar para guru dalam menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). TP dan ATP untuk peserta didik dibuat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat pencapaian kemampuan

pada masing-masing peserta didik. Sebelumnya guru harus menganalisis capaian pembelajaran (CP) pada fasenya terlebih dahulu. Barulah guru menyusun modul ajar, dan menyusun asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka di SLB Pringsewu dilakukan secara bertahap, mulai dari kelas 1, 4, 7, dan 10. Dalam implementasinya pada pembelajaran, SLB Negeri Pringsewu melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Kegiatan P5 dilakukan 1 bulan 2 kali dengan memadatkan jam sesuai dengan struktur kurikulum dan sesuai dengan tema yang diambil. Kegiatan P5 sendiri difokuskan pada penguatan karakter pancasila juga difokuskan pada kemampuan vokasional peserta didik, dimana harapannya peserta didik memiliki keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup untuk kemandirian mereka. Kegiatan diawal pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan apersepsi melalui media visual, karena tunagrahita sulit untuk berpikir abstrak maka ini dilakukan untuk memudahkan tunagrahita dalam memahami sesuatu. metode demonstrasi dan *drill* dilakukan selain untuk memudahkan tunagrahita dalam memahami materi juga agar tunagrahita dapat mempertajam ingatan. Pemberian isi materi terhadap tunagrahita dilakukan secara berbeda berdasar pada capaian pembelajaran peserta didik. Guru mendorong siswa untuk aktif dengan cara membimbing siswa untuk mencoba ataupun melakukan kegiatan percobaan berkeliling dan juga membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan melakukan kegiatan refleksi secara lisan.

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan wali kelas yang mengampu kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka melalui observasi dan wawancara mengenai kendala yang dihadapi guru dan menentukan tindak lanjut, seperti lebih meningkatkan kemampuan guru terkait implementasi kurikulum merdeka. evaluasi dalam pembelajaran dilakukan guru menggunakan asesmen pada saat pembelajaran berlangsung dan diakhir materi. Bentuk penilaian yang digunakan guru seperti observasi, proyek ataupun tes tergantung pada tujuan pembelajarannya sendiri.

Keberhasilan kurikulum tidak terlepas dari adanya dukung sebagai pendukung keber-

hasilan kurikulum merdeka yang ada disekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang menjadi daya dukung sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka yaitu pelatihan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. kegiatan pelatihan rutin diadakan oleh sekolah, guru-guru juga mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah secara bergantian. Setelah itu pemahaman yang diperoleh akan ditularkan kepada guru lainnya melalui pelatihan (IHT) disekolah. Tak hanya pelatihan yang dilakukan secara offline, pelatihan juga diikuti oleh guru SLB Negeri pringsewu secara mandiri melalui web yang sudah disediakan oleh pemerintah seperti platform merdeka mengajar (PMM) maupun webinar. sarana dan prasarana di SLB Negeri Pringsewu sendiri sudah bisa dikatakan cukup untuk mengimplementasikan kurikulum dengan cara memaksimalakan sarana dan prasarana yang ada.

Tabel 2. Pembahasan data penelitian

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Daya Dukung
1. Rapat koordinasi dan sosialisasi	1. Pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan secara bertahap	1. Koordinasi dengan wali kelas mengenai kendala yang dihadapi guru dan menentukan tindak lanjut	1. Pelatihan
2. Penyusunan asesmen diagnostic	2. Kegiatan P5 difokuskan pada kemampuan vokasional	2. Menggunakan bentuk penilaian seperti observasi, proyek ataupun tes tergantung pada tujuan pembelajaran	2. Sarana prasarana
3. Penyusunan ATP berdasar pada capaian pembelajaran fasenya	3. Pelaksanaan di awal pembelajaran menggunakan media visual		
4. Pembuatan modul berdasar pada hasil asesmen	4. Penggunaan metode demonstrasi dan drill		
5. Penyusunan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	5. Diferensiasi konten		
	6. melakukan kegiatan percobaan berkeliling dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar		
	7. melakukan kegiatan refleksi secara lisan		

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SLB Negeri Pringsewu pada fase-A tunagrahita sudah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan panduan yang diberikan pemerintah yaitu dengan melakukan asesmen diagnostic, menganalisis CP, Menyusun TP dan ATP, menyusun Modul ajar, serta menyusun asesmen formatif dan sumatif. Untuk pelaksanaannya SLB Pringsewu sudah melakukan pembelajaran intrakurikuler secara berdiferensiasi. Pembelajaran berbasis proyek ditujukan untuk mengasah karakter peserta didik sesuai dengan nilai Pancasila dan di fokuskan pada vokasionalnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Untuk evaluasi guru menggunakan teknik dan instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. sarana dan prasarana di SLB Pringsewu sudah cukup untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka di SLB Negeri Pringsewu selalu di tingkatkan melalui pelatihan yang diadakan disekolah maupun pelatihan mandiri yang dilakukan secara online seperti pelatihan pada PMM.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil pembahasan yang kemudian disimpulkan, dapat disampaikan saran, yaitu secara umum implementasi kurikulum merdeka di SLB Negeri Pringsewu sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa yang perlu dikembangkan lagi. Penulis sarankan SLB Negeri Pringsewu tetap berprogres lebih baik lagi dan berinovasi serta mengembangkan diri dengan terus meningkatkan mutu sekolah lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badriyah, L. (2018). Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar. *IJCEE, Vol.4 No.*, 93–102.
- Barlian, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education and Language Research, Vol. 1 No.*, 2105–2115.
- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI. *Jurnal Kependidikan Islam, Vol.9 No.* . <https://doi.org/10.24042/alidar.v9i2.4859>
- Darmiyati. (2007). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, No. 067*, 509–531.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT Bumi Aksara.
- Faiz, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu, Volume 6 N*, 2846–2853. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hapsari, F. (2014). Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.0*, 26–35.
- Istianah, A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan, 19.1*.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam, vol.7 No.* , 99–112.
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto. (2019). Studi Literatur Pengaruh Evaluasi Formatif terhadap Evaluasi Sumatif. *Seminar Nasional Pendidikan Pengembangan Kualitas Pembelajaran Era Generasi Milenial 2019*, 77–85.
- Nyoman, I., Laba Jayanta, Gusti Ngurah, and Sastra Agustika. (2020). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Riset Inovatif 7:403–7*.
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. (2022). Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Rosmalia, M. (2022). kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Vol. 1*, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>

- Sherly. (2020). Merdeka Belajar. *Konferensi Nasional Indonesia*, 183–190.
- Soemantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT. Refika Aditama.
- Subini, N. (2012). *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di Bawah rata-rata*. Javalitera.
- Sukariyadi, T. I. (2022). *Manajemen Kurikulum*. CV. Pena Persada.
- Wahyuni, dkk. (2019). JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi pendidikan* 3(2000):130–37
- Wahyuningsih, S. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum*